

Sosialisasi Pengenalan E-money kepada UMKM di Kota Bandung

Cen Lu

Fakultas Bisnis/Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
Email: london3lay@yahoo.com

Abstract

The COVID-19 pandemic, which has limited human movement in transactions, has made people make changes by making non-cash payments or via e-money. The problem is that there are still some MSMEs that have not used e-money. The purpose of this community service activity is to provide socialization to Micro, Small and Medium Enterprises in the City of Bandung. With the hope that Micro, Small and Medium Enterprises can recognize and run e-money in their business. The method of implementing activities in community service is to record whether MSMEs in Bandung City have used e-money and then proceed with socializing the use of e-money in MSMEs in Bandung City. The result of this community service activity is that Bandung City MSMEs have an interest in using e-money in transactions with the aim of increasing their product sales and providing convenience to customers in making transactions.

Keywords : *e-money, Micro, Small and Medium Enterprises, Bandung City*

Abstrak

Pandemi covid-19 yang telah membatasi pergerakan manusia dalam bertransaksi membuat masyarakat melakukan perubahan dengan melakukan pembayaran secara non tunai atau melalui *e-money*. Permasalahannya adalah masih ada beberapa UMKM yang belum menggunakan *e-money*. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan sosialisasi kepada para Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bandung. Dengan harapan para Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengenal dan menjalankan *e-money* dalam bisnisnya. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dengan mendata apakah UMKM di Kota Bandung telah menggunakan *e-money* lalu dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi penggunaan *e-money* di UMKM Kota Bandung. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah UMKM Kota Bandung memiliki minat untuk menggunakan *e-money* dalam bertransaksi dengan tujuan penjualan produk mereka pun bisa meningkat dan memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam melakukan transaksi.

Kata Kunci: *e-money, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kota Bandung*

Pendahuluan

Penggunaan uang elektronik saat ini sudah menyebar diseluruh dunia. Hal ini sejalan dengan aktifnya penggunaan telpon genggam yang menawarkan beragam fitur termasuk penggunaan uang elektronik. Trend penggunaan uang elektronik ini juga mulai ramai di Indonesia, khususnya kota-kota besar. Sejak diperkenalkan pada tahun 2007 uang elektronik diklasifikasikan ke dalam produk berbasis kartu dan produk berbasis perangkat lunak. Layanan uang elektronik

telah meningkat di Indonesia, tidak hanya disediakan oleh bank dan perusahaan telekomunikasi, pengembang aplikasi juga mengambil bagian dalam pembayaran elektronik (Fithri Meuthia et al., 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital kini berhasil mengubah pola kehidupan dan sistem pembayaran transaksi ekonomi dalam masyarakat. Sebagai komputer berkembang dan akses internet diperluas, penciptaan sistem layanan pembayaran yang lebih efisien menjadi semakin mungkin. Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, transaksi uang kertas (tunai) sudah tidak efektif lagi dan banyak yang menggunakan e-money. Apalagi di perkotaan, penggunaan uang elektronik (e-money) cukup tinggi (Widiyati & Hasanah, 2020).

Ketika pandemic covid-19 melanda Indonesia, pemerintah melakukan pembatasan sosial kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat beralih menggunakan pembayaran *non* tunai, salah satunya adalah *e-money*. *E-money* merupakan alat pembayaran digital yang berkembang saat ini dan telah menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk bertransaksi. *E-money* bisa berkembang menjadi sekarang ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu cepat. Masyarakat sudah menggunakan *e-money* ini untuk berbagai transaksi sehari-hari seperti membayar tol, parkir, belanja di supermarket dan transaksi lainnya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), di masa pandemi mampu beradaptasi secara cepat dalam menjalankan usahanya menggunakan sistem digital. Tak hanya itu, pandemi COVID-19 juga telah mendorong penggunaan teknologi digital untuk berbagai kegiatan transaksi ekonomi maupun keuangan (Malik & Aulia, 2022). Hal ini penting mengingat banyak UMKM yang belum memiliki pembukuan yang rapi sehingga, mereka diharapkan untuk menggunakan *e-money*. Selain itu juga dengan adanya pembayaran *e-money* via aplikasi ini turut serta dalam salah satu Langkah pencegahan Covid-19 yaitu dengan adanya jarak yang tercipta antara penjual dan pembeli. Hal ini menjadi salah satu strategi agar para pelaku UMKM dapat bertahan ditengah di masa pandemic COVID-19 ini (Utami, 2021).

Banyak para pelaku UMKM yang masih menggunakan pembayaran secara tunai dan manual. Hal ini menimbulkan ketidakefektifan dalam pembayaran (Utami, 2021). Ini yang melatarbelakangi pengabdian masyarakat kepada UMKM Kota Bandung agar dapat menerapkan *e-money*.

Metode Pengabdian

1. Bentuk kegiatan
Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi tersebut adalah:
 - Pemaparan materi tentang pengenalan *e-money* kepada UMKM
 - Diskusi dan tanya jawab mengenai penggunaan *e-money* oleh UMKM.
2. Lokasi kegiatan
Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di salah satu UMKM di Kota Bandung
3. Waktu Kegiatan
Waktu kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah tanggal 28 Mei 2022.
4. Susunan acara kegiatan
Susunan acara kegiatan pengabdian masyarakat bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Susunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Materi	Narasumber
08.00 - 08.30	Registrasi peserta	Perwakilan UMKM
08.30 - 09.00	Pembukaan	Perwakilan UMKM
09.00 - 11.00	Materi Pengabdian Masyarakat	Cen Lu, S.E., M.M.
11.00 - 11.30	Diskusi dan Tanya Jawab	Cen Lu, S.E., M.M.
11.30 - 12.00	Doa Penutup dan Penutupan	Perwakilan UMKM

Hasil dan Pembahasan

1. *E-money*

E-money mata uang elektornik adalah suatu alat pembayaran yang dimana mekanismenya menggunakan teknologi guna melancarkan kegiatan jual beli menjadi lebih cepat, tepat, dan efisien. Penggunaan *e-money* hampir sama dengan kartu kredit dan kartu debit, namun pada penggunaan *e-money* masyarakat tidak memerlukan rekening. Masyarakat hanya perlu membeli kartu elektornik kemudian melakukan top-up (isi ulang) saldo dan *e-money* sudah bisa digunakan. *E-money* tidak hanya berbentuk kartu, namun dapat digunakan pada transaksi online yang dapat ditemukan pada perusahaan *e-commerce* yang menyediakan layanan *e-money* untuk transaksinya. Sama halnya dengan penggunaan kartu, pada transaksi online juga dilakukan isi ulang saldo yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran (Aksami & Jember, 2019).

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, transaksi uang kertas (tunai) sudah tidak efektif lagi dan banyak yang menggunakan *e-money*. Apalagi di perkotaan, penggunaan uang elektronik (*e-money*) cukup tinggi (Widiyati & Hasanah, 2020). *E-money* adalah layanan data elektronik untuk alat pembayaran yang juga dapat menampung dana. *E-money* adalah aplikasi atau fitur yang dikembangkan untuk memudahkan pengguna dalam membuat pembayaran. *E-money* menjadi tren setelah banyak perusahaan *start-up* mengembangkan bisnis berbasis transaksi *online* bermunculan di Indonesia (Widiyati & Hasanah, 2020).

Kemajuan teknologi mengubah pembayaran dengan menggantikan peranan uang tunai yang sudah lama digunakan masyarakat, untuk bertransaksi ke dalam bentuk pembayaran elektronik yang dikenal dengan *e-money* tersebut. *E-money* juga merupakan uang yang dapat digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik, banyak sekali yang sudah bertransaksi dengan menggunakan metode ini dan memanfaatkannya terutama dalam pola bisnis *e-commerce* (Prihanto, 2017).

Uang elektronik adalah alat pembayaran yang digunakan untuk transaksi secara elektronik melalui jaringan komputer dan internet. Uang elektronik dikeluarkan oleh penerbit yang merupakan perusahaan perbankan maupun lembaga selain bank (LSB). Uang elektronik memiliki nilai uang yang disimpan secara elektronik pada suatu media server atau chip yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Nilai uang tersebut dapat ditambah/diisi ulang (top up). Uang elektronik dapat digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran (multi purpose) pada berbagai pedagang (merchant) penjual barang dan/atau jasa yang menerima transaksi pembayaran dari pemegang uang elektronik (Fithri Meuthia et al., 2020).

2. Kelebihan *E-money*

Pemakaian *e-money* akan memberikan kelebihan dibanding dengan memakai uang tunai dan alat pembayaran non-tunai lainnya. Sebagai contoh, lebih cepat dan nyaman dibanding memakai uang tunai khususnya transaksi bernilai kecil, sebab nasabah tak perlu mengeluarkan uang pas atau menerima kembalian. Selain itu, dengan menggunakan *e-money* tidak ada kesalahan hitung pengembalian uang saat melakukan transaksi (Aksami & Jember, 2019).

Ada beberapa kelebihan dari *e-money* yang membuat masyarakat menggunakannya, yaitu kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai, keamanan dalam hal transaksi disertai bukti yang jelas, bisa menjangkau pelanggan yang luas dimana pun, serta pembayaran yang lebih cepat dan efisien (Lestari et al., 2021).

Kelebihan yang didapat dari pemakaian *e-money* itu sendiri mempunyai manfaat yang dibutuhkan di zaman yang semakin maju ini. Masyarakat akan mempergunakan suatu produk apabila produk tersebut dapat berkembang serta dapat memberikan keuntungan serta praktis dalam keseharian. Maka dari itu *e-money* semakin diterima oleh masyarakat umum karena telah memberikan manfaat serta kemudahan yang sangat besar. Apalagi di musim pandemik seperti ini setiap orang harus menjaga jarak antar sesama agar tidak terjadi penularan virus. Penjelasan di atas merupakan salah satu kelebihan yang dapat diterima dari menggunakan *e-money* (Rohmah et al., 2019).

Salah satu kelebihan yang paling dirasakan dari *e-money* adalah menawarkan kemudahan dan fleksibilitas yang tinggi. Untuk menggunakan *e-money* ini, kita hanya perlu menginstal aplikasi *e-money* pada *smartphone*. Dengan *e-money*, kita tidak perlu lagi membawa dompet tebal penuh uang tunai, kartu debit/kredit, atau antrian untuk tarik tunai di ATM. Selain itu, *e-money* juga lebih aman dan mudah dibawa saat bepergian. Keunggulan lain dari *e-money* ini adalah adanya riwayat transaksi yang memudahkan kita dalam pencatatan keuangan. Kita dapat dengan mudah menemukan riwayat transaksi yang ingin dicari dan disimpan secara aman dalam bentuk digital. Transaksi informasi yang terekam juga lebih detail dan tersusun sedemikian rupa sehingga terlihat rapi dan jernih (Widiyati & Hasanah, 2020).

Transaksi menggunakan uang elektronik tidak ditentukan jumlah minimum transaksi yang relatif kecil. Selain itu, karena tidak ada proses verifikasi keamanan (baik dengan PIN atau signature), transaksi *e-money* relatif cepat (Widiyati & Hasanah, 2020). Semakin maraknya tren uang elektronik dan pembayaran digital saat ini, membuat UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) mau tak mau harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) pun ikut mendorong agar para pelaku UMKM di seluruh Indonesia bisa melek digital dan menggunakan sistem pembayaran digital (Dina, 2020).

Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Rudiantara mengatakan pemerintah menargetkan 8 juta UMKM di Tanah Air sudah menggunakan layanan digital pada tahun 2020 mendatang. Menurutnya, sistem pembayaran yang ada saat ini harus sudah mendukung uang elektronik, tak hanya pelaku bisnis besar saja, tapi juga pengusaha kecil atau UMKM (Dina, 2020).

Peran ekonomi digital dalam mendukung UMKM semakin nyata. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) semakin banyak yang ikut mengadopsi metode pembayaran menggunakan uang elektronik berbasis aplikasi. Pelaku UMKM banyak merasakan dampak positif dari hadirnya uang elektronik,

seperti meningkatkan transaksi, pencatatan keuangan yang lebih teratur, dan meningkatkan literasi keuangan dengan membuka akses terhadap layanan keuangan perbankan dan digital (Nofian, 2021).

Saat ini uang elektronik sudah mendominasi pembayaran. Sebanyak 73 persen UMKM sudah menggunakan uang elektronik. Sedangkan yang menggunakan kartu kredit dan debit hanya sekitar 15 persen sisanya 12 persen menggunakan *virtual account* (Wartaekonomi.co.id, 2021). Dengan kemajuan teknologi digitalisasi produk, layanan keuangan, dan aktivitas bisnis online. Hal itu membantu UMKM untuk melindungi pendapatan dan pekerjaannya (Malik & Aulia, 2022).

Berikut 5 alasan mengapa UMKM harus menggunakan uang elektronik untuk usahanya (Nugraha, 2019):

1. Jumlah penggunanya semakin banyak
2. Pencatatan transaksi yang lebih sistematis
3. Keamanan uang elektronik
4. Cocok untuk segala jenis usaha

Pembayaran *e-money* memiliki beberapa manfaat salah satunya yaitu Sistem pembayaran elektronik membantu UMKM dalam melakukan pencatatan secara otomatis sehingga menghemat waktu dan membantu mereka dalam memiliki pembukuan yang rapi dan bebas dari masalah (Utami, 2021).

Jika usaha- usaha mikro menerapkan uang elektronik sebagai sistem pembayaran, maka proses transaksi akan semakin efektif dan mudah, mengingat betapa praktisnya penggunaan uang elektronik sebagai media pembayaran. Penghasilan UMKM pun akan lebih mudah di-manage karena semua transaksi yang masuk kedalam pendapatan masing masing UMKM akan secara otomatis terorganisir dengan bantuan teknologi. Penghasilan UMKM yang berupa uang elektronik tersebut tidak mengharuskan pemerintah dalam mencetak uang tunai, sehingga tidak hanya kondisi mata uang yang stabil, pemerintah juga dapat menjaga bahkan meningkatkan jumlah nilai anggaran pendapatan yang diterima (Wicaksono, 2020).

UMKM harus siap dalam menerapkan sistem pembayaran elektronik. Maraknya usaha- usaha kecil yang bergerak dibidang pakaian dan aksesoris mengembangkan usahanya dengan membuka *online shop* di platform media sosial mengharuskan para tenaga kerja untuk mempersiapkan metode pembayaran, tidak hanya dengan metode pembayaran non- tunai seperti kartu kredit dan kartu debit, tetapi juga harus menyediakan metode pembayaran dengan uang elektronik (Wicaksono, 2020).

Banyak sekali toko yang menggunakan metode uang elektronik sebagai metode pembayaran, karena tata cara penggunaan dinilai lebih mudah jika dibandingkan dengan metode pembayaran non-tunai lainnya. Dengan mengetahui manfaat yang didapatkan oleh UMKM jika menggunakan transaksi uang elektronik, sangat diharapkan agar tenaga kerja UMKM mulai mencoba menerapkan penggunaan uang elektronik sebagai salah satu metode pembayaran yang sah (Wicaksono, 2020).

3. Kekurangan *E-money*

E-money pun memiliki beberapa kekurangan ketika masyarakat akan menggunakannya dimana membutuhkan perangkat internet, harus memiliki kemampuan menggunakan teknologi, budaya masyarakat yang lebih senang

menggunakan uang tunai, dan kurangnya sosialisasi penggunaannya terutama untuk masyarakat yang sudah tua (Lestari et al., 2021).

Implementasinya kepada masyarakat saat ini dikarenakan terkendala oleh pertimbangan masyarakat dikarenakan kemudahan penggunaan, kemanfaatan, keakuratan, keamanan yang ditawarkan sistem *e-money* masih sangat kurang dan belum memenuhi harapan, kebiasaan masyarakat menggunakan uang tunai serta ketidaksiapan penerbit dan *merchant* dalam menggelar layanan *e-money* membuat masyarakat semakin ragu dalam menggunakan *e-money* (Prihanto, 2017).

Ketidapercayaan akan teknologi yang digunakan, kesulitan dalam proses bertransaksi, kesulitan dalam mendapatkan produk tersebut, maupun fasilitas perdagangan dan bisnis yang tidak mendukung digunakannya *e-money* seolah membuat *e-money* memiliki banyak kekurangan (Prihanto, 2017).

Meski demikian, kemajuan teknologi digital dan inovasi di sektor keuangan memiliki risiko, diantaranya yang berkaitan dengan penipuan, keamanan siber, privasi data, dan dapat diperburuk oleh kurangnya literasi keuangan masyarakat (Malik & Aulia, 2022).

4. Tujuan *E-money*

Tujuan dari penggunaan uang elektronik adalah untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam melakukan berbagai transaksi dalam skala mikro khususnya. Hal ini dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menghindari pencetakan uang kartal dalam jumlah banyak, karena setiap tahun Bank Indonesia harus mengeluarkan uang sebesar Rp 3,5 Triliun untuk mencetak uang kartal (Rohmah et al., 2019).

Tujuan dari *e-money* adalah sebagai alat pembayaran yang dapat memberikan keuntungan berupa memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pembayaran transaksi tanpa perlu membawa uang tunai (Widiyati & Hasanah, 2020).

Bila dilihat dari fungsinya sistem *e-money* memberikan berbagai manfaat, dan kemudahan dalam bertransaksi dalam menggunakannya, resiko serta kemudahan yang diberikan memberikan kenyamanan bagi masyarakat seharusnya (Prihanto, 2017).

5. Minat Penggunaan *E-money*

Berbagai promosi yang dihadirkan oleh layanan pembayaran digital akan menguntungkan pengguna baik konsumen maupun masyarakat. Promosi seperti cash back atau diskon menjadi salah satu hal yang menarik minat pengguna untuk menggunakannya layanan *e-money* (Widiyati & Hasanah, 2020).

Pada kenyataannya dalam keseharian sebagian masyarakat Indonesia masih banyak berdagang dengan cara yang konvensional dengan memakai uang fisik dan tersebar diseluruh negeri, masyarakat yang menggunakan pola demikian merasa sudah nyaman dan terbiasa. Kurangnya sosialisasi pada berbagai media dan pemerintah, serta pengetahuan masyarakat turut membantu kurangnya efektif dalam penggunaan *e-money* (Prihanto, 2017).

Simpulan

Kehadiran *e-money* membuat masyarakat melakukan transaksi dengan lebih nyaman, efisien, dan lebih fleksibel. Namun penggunaan *e-money* ini harus meningkatkan kualitas keamanannya sehingga masyarakat lebih memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam menggunakannya ketika bertransaksi

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM di Kota Bandung telah memiliki minat untuk menggunakan *e-money* dalam transaksi mereka sehingga memberikan kemudahan kepada pelanggan.
2. UMKM di Kota Bandung berharap dengan menerapkan *e-money* dalam transaksinya dapat meningkatkan penjualan produk mereka.

Daftar Pustaka

- Aksami, D., & Jember, I. M. (2019). Analisis Minat Penggunaan Layanan E-Money Pada Masyarakat Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(10), 2439–2470. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/45281>
- Dina, S. (2020). *Pemerintah Mau 8 Juta UMKM Pakai Layanan Pembayaran Digital pada 2020*. Kominfo. https://kominfo.go.id/content/detail/12092/pemerintah-mau-8-jutaumkm-pakai-layanan-pembayaran-digital-pada-2020/0/sorotan_media
- Fithri Meuthia, R., Putra Ananto, R., & Afni, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Terhadap Penggunaan Uang Elektronik Di Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 143–155. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.113>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Malik, D., & Aulia, A. (2022). *Selama Pandemi UMKM Beradaptasi Cepat di Sistem Digital Artikel ini sudah tayang di VIVA.co.id pada hari Rabu, 2 Februari 2022 - 20:46 WIB Judul Artikel : Selama Pandemi UMKM Beradaptasi Cepat di Sistem Digital Link Artikel : https://www.viva.co.id/berita. VIVA.CO.ID. https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1445901-selama-pandemi-umkm-beradaptasi-cepat-di-sistem-digital*
- Nofian, A. (2021). *e-Money Diklaim Bantu UMKM Bertahan Selama Pandemi COVID-19*. Goodmoney.Id. <https://goodmoney.id/e-money-diklaim-bantu-umkm-bertahan-selama-pandemi-covid-19/>
- Nugraha, D. (2019). *5 Alasan Kenapa UMKM Harus Menggunakan Uang Elektronik*. PAPER BLOG. <https://www.paper.id/blog/tips-dan-nasihat-umkm/alasan-umkm-menggunakan-uang-elektronik/>
- Prihanto, H. (2017). Peran Kualitas Informasi, Sistem, Layanan, Serta Kepuasan Pengguna Bagi Efektivitas Penerapan E-Money. *Jurnal Quality/Volume VII*, 233–254.
- Rohmah, Y. M., Tristiarini, N., Ekonomi, F., Nuswantoro, U. D., Ekonomi, F., & Nuswantoro, U. D. (2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Dalam Era Digital Di Tengah Wabah Covid- 19 : Studi Kasus Pada Masyarakat Semarang*. 22(5), 1–11.
- Utami, N. W. (2021). Mahasiswa KKN Undip Lakukan Sosialisasi Pentingnya

Pembayaran E-Money bagi UMKM Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul “Mahasiswa KKN Undip Lakukan Sosialisasi Pentingnya Pembayaran E-Money bagi UMKM”, Klik untuk baca: <https://www.kompasia.com>. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/nevia65009/610bf1106e7f0148533d06a2/pembayaran-lebih-efektif-di-masa-pandemi-mahasiswa-undip-melakukan-sosialisasi-pentingnya-electronic-money-bagi-umkm>

Wartaekonomi.co.id. (2021). Kenaikan Pengguna E-Money pada UMKM Sebesar 132 Persen. *REPUBLIKA.ID*.
<https://www.republika.co.id/berita/qxqhge117000/kenaikan-pengguna-e-money-pada-umkm-sebesar-132-persen>

Wicaksono, R. (2020). Penggunaan Jasa Uang Elektronik pada UMKM. *Timesindonesia*.
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/280895/penggunaan-jasa-uang-elektronik-pada-umkm>

Widiyati, D., & Hasanah, N. (2020). Factors Affecting the Use of E-Money (Study on E-Money User in City of South Tangerang). *Accountability*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.32400/ja.28881.9.1.2020.36-45>